



EFEKTIVITAS EVALUASI DALAM MENGUKUR NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK

Siti Maryam^{1*}, Wirdati Saidah², Bela Krisnawati³, Tuti Nuriyati⁴

^{1*,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemang Bengkalis

*Email: sitiimaryam7777@gmail.com, wirdatisaidah8@gmail.com, bellakrisnawati009@gmail.com,
tutinuriyati18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5057>

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan karena bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian, moral, dan tanggung jawab sosial yang baik. Namun, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh efektivitas evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan urgensi evaluasi karakter, implementasi serta teknik evaluasi karakter, dan efektivitas evaluasi dalam mengukur serta mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan memanfaatkan berbagai sumber data sekunder berupa artikel jurnal, buku, *prosiding*, tesis, dan dokumen ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan klasifikasi literatur secara sistematis, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan *content analysis*. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi karakter memiliki peran strategis dalam memantau perkembangan sikap dan perilaku peserta didik serta menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan karakter. Teknik evaluasi yang umum digunakan meliputi observasi, jurnal harian, penilaian diri, penilaian antarteman, wawancara, portofolio, dan catatan anekdot. Efektivitas evaluasi ditentukan oleh validitas instrumen, objektivitas penilaian, keberlanjutan pengamatan, serta penggunaan berbagai teknik secara terpadu. Dengan demikian, evaluasi karakter yang dilaksanakan secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan mampu mendukung pengembangan karakter peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas Evaluasi, Nilai-Nilai Karakter, Peserta Didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Karakter yang mencakup nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial merupakan fondasi penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Srihadi et al., 2024).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter, berbagai lembaga pendidikan telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek evaluasi. Berbeda dengan penilaian hasil belajar kognitif yang relatif mudah diukur melalui tes tertulis atau ujian, pengukuran nilai-nilai karakter memerlukan pendekatan yang lebih kompleks karena berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan, dan proses internalisasi nilai yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini menyebabkan banyak pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan instrumen dan metode evaluasi yang tepat untuk memperoleh gambaran objektif mengenai perkembangan karakter peserta didik (Ratri & Atmojo, 2024).



Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan karakter, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan nilai, tetapi juga untuk mengidentifikasi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembinaan karakter. Melalui evaluasi yang efektif, guru dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai karakter, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa program pendidikan karakter berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang nyata (Ropii & Fahrurrozi, 2017).

Pada praktiknya, evaluasi pendidikan karakter sering kali belum dilaksanakan secara maksimal. Penilaian yang dilakukan cenderung berfokus pada aspek akademik, sementara aspek karakter hanya menjadi pelengkap dalam laporan hasil belajar. Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi yang kurang valid dan reliabel dapat mengakibatkan hasil penilaian yang subjektif serta tidak mampu mencerminkan kondisi sebenarnya. Ketergantungan pada observasi sesaat tanpa dukungan data yang komprehensif juga menjadi salah satu faktor yang mengurangi akurasi pengukuran nilai-nilai karakter peserta didik. Akibatnya, informasi yang diperoleh dari proses evaluasi belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan karakter peserta didik.

Efektivitas evaluasi dalam mengukur nilai-nilai karakter menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih mendalam. Evaluasi yang efektif harus mampu menghasilkan data yang valid, objektif, berkesinambungan, dan relevan dengan tujuan pendidikan karakter. Berbagai teknik evaluasi seperti observasi, jurnal refleksi, penilaian diri, penilaian antarteman, portofolio, serta wawancara dapat digunakan secara terpadu untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter peserta didik. Pemilihan teknik dan instrumen evaluasi yang tepat akan membantu pendidik dalam mengidentifikasi tingkat keberhasilan pendidikan karakter sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik (Hamidah et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai efektivitas evaluasi dalam mengukur nilai-nilai karakter pada peserta didik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Konsep dan Urgensi Evaluasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan, mengidentifikasi Implementasi dan Teknik Evaluasi Karakter pada Peserta Didik, serta mengkaji dan menganalisis Efektivitas Evaluasi dalam Mengukur dan Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. Dengan adanya evaluasi yang efektif, proses pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lebih terarah sehingga tujuan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter kuat dapat tercapai secara optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas evaluasi dalam mengukur nilai-nilai karakter pada peserta didik. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai pendekatan evaluasi karakter yang telah diterapkan dalam dunia pendidikan. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar, tesis, disertasi, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh sumber literatur dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan publikasi guna memastikan validitas informasi yang digunakan dalam penelitian ini (Agus et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran literatur secara sistematis dari berbagai sumber ilmiah yang dapat diakses secara *daring* maupun *luring*. Peneliti mengidentifikasi kata kunci yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan, pendidikan karakter, penilaian karakter, dan efektivitas evaluasi. Selanjutnya, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, tujuan penelitian, serta kualitas sumber yang digunakan. Setelah proses seleksi dilakukan, peneliti mengumpulkan dan mengorganisasi berbagai informasi penting yang berkaitan dengan konsep



evaluasi karakter, instrumen penilaian, indikator karakter, serta hasil penelitian terdahulu. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori pembahasan untuk memudahkan proses analisis secara lebih terstruktur dan sistematis (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah membaca dan memahami secara mendalam seluruh literatur yang telah dipilih. Tahap kedua berupa identifikasi, reduksi, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan efektivitas evaluasi dalam mengukur nilai-nilai karakter peserta didik. Tahap berikutnya adalah melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dengan membandingkan berbagai pandangan, teori, dan hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menyusun sintesis dari seluruh informasi yang telah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas evaluasi karakter serta implikasinya bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah (Arianto et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Urgensi Evaluasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan

Evaluasi nilai-nilai karakter merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan perkembangan karakter peserta didik selama mengikuti proses pendidikan. Berbeda dengan evaluasi aspek kognitif yang berfokus pada penguasaan pengetahuan dan kemampuan intelektual, evaluasi karakter lebih menitikberatkan pada pengukuran sikap, perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan karena pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia, etika yang baik, serta tanggung jawab sosial yang tinggi (Armini, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik yang dicapai peserta didik, melainkan juga dari kualitas karakter yang terbentuk melalui proses pendidikan yang dijalankan.

Dalam konteks pendidikan karakter, evaluasi memiliki fungsi yang sangat strategis karena berperan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter telah dipahami, diterima, dan diterapkan oleh peserta didik. Evaluasi karakter tidak hanya bertujuan memberikan penilaian terhadap perilaku peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk memantau perkembangan karakter secara berkelanjutan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara terencana, guru dapat memperoleh informasi mengenai perubahan sikap dan perilaku peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah pembinaan yang tepat, baik melalui penguatan, pendampingan, maupun pemberian bimbingan khusus kepada peserta didik yang memerlukan perhatian lebih (I et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi karakter memiliki fungsi diagnostik yang membantu pendidik dalam memahami kondisi peserta didik secara lebih komprehensif.

Tujuan utama evaluasi karakter adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Evaluasi ini membantu guru dan pihak sekolah dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran, metode pembinaan, serta berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu, evaluasi juga bertujuan memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mereka dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam aspek karakter. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu melakukan refleksi diri dan terus memperbaiki perilakunya (Apra et al., 2025). Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, pendidikan karakter tidak hanya menjadi kegiatan formal yang tercantum dalam kurikulum, tetapi benar-benar menjadi proses pembentukan kepribadian yang dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai nilai karakter yang menjadi sasaran evaluasi umumnya mencakup nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, peduli sosial, toleransi, mandiri, serta nilai-nilai positif lainnya yang mendukung perkembangan peserta didik. Nilai religius tercermin dari kepatuhan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma keagamaan.



Nilai kejujuran dapat diamati melalui sikap terbuka, tidak menyontek, serta mampu menyampaikan informasi sesuai fakta. Disiplin terlihat dari kepatuhan terhadap aturan sekolah dan kemampuan mengelola waktu dengan baik. Sementara itu, tanggung jawab tercermin dalam kesungguhan peserta didik menyelesaikan tugas dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Nilai kerja keras, peduli sosial, dan toleransi juga menjadi aspek penting yang perlu dievaluasi karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosialnya (Efendi & Ningsih, 2020).

Urgensi evaluasi karakter semakin meningkat seiring dengan berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada era modern. Kemajuan teknologi, arus informasi yang tidak terbatas, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Fenomena seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku intoleran, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan perhatian yang serius. Dalam kondisi tersebut, evaluasi karakter menjadi instrumen penting untuk mendeteksi secara dini berbagai permasalahan yang muncul sehingga sekolah dapat mengambil langkah-langkah preventif dan korektif yang tepat. Tanpa adanya evaluasi yang memadai, proses pendidikan karakter akan sulit diukur tingkat keberhasilannya dan berpotensi kehilangan arah dalam pelaksanaannya (Nasution et al., 2022).

Hasil kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa evaluasi karakter yang dilakukan secara sistematis mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana pengendalian mutu pendidikan karakter. Melalui data yang diperoleh dari proses evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi aspek karakter yang telah berkembang dengan baik maupun aspek yang masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pembinaan karakter yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi karakter tidak dapat dipandang sebagai kegiatan pelengkap semata, melainkan sebagai komponen integral dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki karakter yang kuat.

2. Implementasi dan Teknik Evaluasi Karakter pada Peserta Didik

Implementasi evaluasi karakter pada peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di lingkungan sekolah. Berbeda dengan penilaian aspek kognitif yang dapat diukur melalui tes tertulis, evaluasi karakter lebih menitikberatkan pada pengamatan terhadap sikap, perilaku, kebiasaan, dan tindakan nyata yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi karakter memerlukan pendekatan yang berkelanjutan, sistematis, dan menggunakan berbagai instrumen yang mampu menggambarkan perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pelaksanaan evaluasi karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi juga melibatkan wali kelas, tenaga pendidik lainnya, bahkan orang tua sebagai pihak yang turut mengamati perkembangan perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah (Ramli, 2022).

Salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam evaluasi karakter adalah observasi. Melalui observasi, guru dapat mengamati secara langsung perilaku peserta didik dalam berbagai situasi pembelajaran maupun interaksi sosial di sekolah. Teknik ini memungkinkan guru memperoleh data autentik mengenai penerapan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Keunggulan observasi terletak pada kemampuannya merekam perilaku nyata peserta didik sehingga hasil penilaian lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Namun demikian, observasi juga memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada subjektivitas pengamat. Perbedaan persepsi antar guru dalam menilai suatu perilaku dapat menyebabkan hasil evaluasi yang kurang konsisten apabila tidak didukung oleh indikator penilaian yang jelas dan terukur (Ramli, 2022).



Selain observasi, penggunaan jurnal harian menjadi alternatif yang efektif dalam mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik. Jurnal harian biasanya berisi catatan guru mengenai perilaku positif maupun negatif yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui jurnal tersebut, guru dapat mendokumentasikan perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan sehingga perubahan perilaku dapat dipantau dari waktu ke waktu. Teknik ini memiliki kelebihan karena mampu memberikan gambaran perkembangan karakter secara longitudinal. Namun, efektivitas jurnal harian sangat bergantung pada konsistensi guru dalam melakukan pencatatan. Apabila pencatatan dilakukan secara tidak rutin atau hanya berdasarkan peristiwa tertentu, maka data yang diperoleh menjadi kurang representatif dalam menggambarkan karakter peserta didik secara utuh (Wahyuni et al., 2025).

Teknik evaluasi lainnya adalah penilaian diri (*self-assessment*) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan perilaku dan sikap yang dimilikinya. Penilaian diri mendorong peserta didik untuk melakukan introspeksi serta meningkatkan kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan karakter yang ada pada dirinya. Melalui proses refleksi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan tanggung jawab pribadi dalam memperbaiki perilaku dan meningkatkan kualitas karakter. Meskipun demikian, teknik ini memiliki kelemahan berupa potensi bias karena sebagian peserta didik cenderung memberikan penilaian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah terhadap dirinya sendiri. Oleh sebab itu, hasil penilaian diri perlu dikombinasikan dengan teknik evaluasi lainnya agar menghasilkan data yang lebih objektif (Ropii & Fahrurrozi, 2017).

Selanjutnya, penilaian antarteman (*peer assessment*) juga banyak digunakan dalam evaluasi karakter karena peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati perilaku teman-temannya dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Penilaian ini dapat memberikan informasi tambahan yang mungkin tidak teramati oleh guru, terutama dalam aspek kerja sama, toleransi, kepemimpinan, dan komunikasi sosial. Selain meningkatkan objektivitas penilaian, teknik ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kejujuran peserta didik dalam memberikan penilaian. Namun, efektivitas penilaian antarteman sering dipengaruhi oleh faktor kedekatan emosional, hubungan pertemanan, maupun konflik pribadi sehingga hasil yang diperoleh belum tentu sepenuhnya objektif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pedoman penilaian yang jelas dan melakukan verifikasi terhadap hasil yang diperoleh (Wijayanti, 2017).

Implementasi evaluasi karakter juga dapat dilakukan melalui wawancara, portofolio, dan catatan anekdot. Wawancara memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai karakter tertentu. Sementara itu, portofolio berfungsi sebagai kumpulan dokumentasi aktivitas, tugas, dan karya peserta didik yang dapat menunjukkan perkembangan karakter secara nyata. Adapun catatan anekdot digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa khusus yang mencerminkan perilaku peserta didik, baik yang positif maupun negatif. Ketiga teknik tersebut memiliki keunggulan dalam menghasilkan data yang lebih komprehensif, meskipun memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar dalam proses pengumpulan serta analisis data (Zahro, 2020).

Berdasarkan berbagai hasil kajian literatur, tidak terdapat satu teknik evaluasi yang mampu mengukur seluruh aspek karakter peserta didik secara sempurna. Setiap teknik memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing sehingga penggunaannya perlu dilakukan secara terpadu. Kombinasi antara observasi, jurnal harian, penilaian diri, penilaian antarteman, wawancara, portofolio, dan catatan anekdot dapat menghasilkan data yang lebih valid dan reliabel dibandingkan penggunaan satu instrumen saja. Dengan demikian, keberhasilan implementasi evaluasi karakter sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memilih instrumen yang sesuai, konsistensi pelaksanaan penilaian, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Evaluasi yang dilaksanakan secara komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan karakter peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan dan penguatan program pendidikan karakter di sekolah.



3. Efektivitas Evaluasi dalam Mengukur dan Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter karena berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Berbeda dengan penilaian aspek kognitif yang dapat diukur melalui tes tertulis dan hasil belajar yang bersifat kuantitatif, evaluasi karakter lebih menitikberatkan pada perubahan sikap, perilaku, kebiasaan, dan nilai yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas evaluasi karakter sangat bergantung pada kemampuan instrumen dan metode yang digunakan dalam menggambarkan kondisi nyata peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi yang efektif tidak hanya berorientasi pada pemberian nilai, tetapi juga mampu mengidentifikasi perkembangan karakter peserta didik sehingga dapat menjadi dasar dalam proses pembinaan dan pengembangan karakter yang berkelanjutan (I et al., 2025).

Salah satu indikator utama efektivitas evaluasi karakter adalah validitas instrumen penilaian yang digunakan. Instrumen yang valid harus mampu mengukur aspek karakter yang menjadi tujuan penilaian secara tepat dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Misalnya, nilai kejujuran tidak cukup diukur melalui pertanyaan tertulis, tetapi perlu diamati melalui perilaku nyata peserta didik dalam berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sosial di sekolah. Demikian pula nilai disiplin dapat dilihat dari konsistensi peserta didik dalam menaati aturan sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan. Semakin sesuai instrumen dengan indikator karakter yang diukur, maka semakin tinggi tingkat keakuratan hasil evaluasi yang diperoleh. Dengan demikian, validitas instrumen menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas evaluasi karakter (Kurniawan et al., 2022).

Selain validitas, objektivitas penilaian juga menjadi indikator penting dalam menentukan efektivitas evaluasi karakter. Dalam praktiknya, penilaian karakter sering kali menghadapi tantangan berupa subjektivitas guru sebagai penilai. Perbedaan persepsi antara satu guru dengan guru lainnya dapat menyebabkan hasil evaluasi yang berbeda terhadap peserta didik yang sama. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap hasil evaluasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan indikator penilaian yang jelas, terukur, dan dapat dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proses evaluasi. Penggunaan rubrik penilaian yang rinci dan sistematis dapat membantu meminimalkan unsur subjektivitas serta meningkatkan konsistensi hasil penilaian. Dengan adanya standar yang jelas, evaluasi karakter dapat dilakukan secara lebih adil dan objektif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan karakter peserta didik (Silvia et al., 2024).

Efektivitas evaluasi karakter juga ditentukan oleh keberlanjutan proses pengamatan yang dilakukan. Karakter merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berlangsung dalam jangka waktu panjang sehingga tidak dapat diukur hanya melalui observasi sesaat. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan karakter peserta didik dari waktu ke waktu. Pengamatan yang dilakukan secara rutin dalam berbagai aktivitas sekolah dapat membantu mengidentifikasi pola perilaku yang menunjukkan tingkat internalisasi nilai karakter tertentu (Ropii & Fahrurrozi, 2017). Oleh karena itu, evaluasi karakter perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan seluruh aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

Dalam berbagai penelitian yang dikaji melalui studi literatur, ditemukan bahwa penggunaan beberapa teknik evaluasi secara terpadu cenderung menghasilkan pengukuran karakter yang lebih efektif dibandingkan penggunaan satu teknik penilaian saja. Observasi langsung, penilaian diri (*self-assessment*), penilaian antarteman (*peer assessment*), jurnal refleksi, portofolio, serta wawancara merupakan beberapa metode yang dapat saling melengkapi dalam memberikan informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan evaluasi yang bersifat multidimensional memungkinkan guru memperoleh data dari berbagai sumber sehingga hasil penilaian menjadi lebih komprehensif. Melalui kombinasi berbagai teknik tersebut, karakter peserta didik dapat diamati tidak hanya dari perspektif guru, tetapi juga dari sudut pandang peserta didik sendiri dan lingkungan



sosialnya.

Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi karakter masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan waktu guru dalam melakukan observasi secara mendalam terhadap seluruh peserta didik. Jumlah peserta didik yang relatif banyak dalam satu kelas sering kali membuat proses pengamatan karakter tidak dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan indikator penilaian yang spesifik dan terukur. Kurangnya pelatihan mengenai teknik evaluasi karakter juga menjadi faktor yang menyebabkan hasil penilaian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata peserta didik. Di samping itu, belum adanya instrumen yang terstandarisasi secara luas menyebabkan praktik evaluasi karakter di berbagai sekolah masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan (Arifin, 2025).

Kendala lainnya adalah kemungkinan munculnya bias dalam penilaian yang berasal dari hubungan personal antara guru dan peserta didik. Penilaian yang dipengaruhi oleh kesan umum terhadap peserta didik dapat mengurangi objektivitas hasil evaluasi. Selain itu, karakter peserta didik juga dapat berubah sesuai dengan situasi dan lingkungan yang dihadapi sehingga pengamatan yang dilakukan dalam konteks tertentu belum tentu menggambarkan perilaku peserta didik secara keseluruhan. Oleh sebab itu, evaluasi karakter memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, agar data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Arifin, 2025).

Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi karakter, diperlukan berbagai upaya strategis yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pertama, sekolah perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang memiliki indikator yang jelas, terukur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Kedua, guru perlu memperoleh pelatihan mengenai teknik penilaian karakter agar mampu melaksanakan evaluasi secara profesional dan objektif. Ketiga, penggunaan berbagai metode evaluasi secara terpadu perlu terus ditingkatkan guna memperoleh data yang lebih komprehensif. Keempat, keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi perlu diperkuat karena perkembangan karakter peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan penerapan strategi tersebut, evaluasi karakter tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang mampu mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari (Mayasari et al., 2022).

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa evaluasi yang efektif memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengukur sekaligus mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan secara valid, objektif, berkelanjutan, dan komprehensif mampu memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan karakter peserta didik serta menjadi dasar bagi guru dalam merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, efektivitas evaluasi tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menghasilkan data penilaian, tetapi juga oleh kontribusinya dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur sekaligus mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Efektivitas evaluasi karakter ditentukan oleh validitas instrumen, objektivitas penilaian, keberlanjutan proses pengamatan, serta penggunaan berbagai teknik evaluasi yang saling melengkapi. Evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat internalisasi nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain subjektivitas penilai, keterbatasan waktu observasi, dan belum tersedianya instrumen yang terstandarisasi. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi karakter yang lebih terstruktur, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penilaian karakter, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan langkah tersebut, evaluasi karakter dapat



berfungsi secara optimal sebagai sarana pengukuran, pembinaan, dan penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. I., Nurlim, R., Asnaniar, W. O. S., Alam, R. I., Padhila, N. I., Ernasari, & Ramli, R. (2023). *Studi Literatur (Systematic, Narrative, Scoping, Argumentative, Theoretical)*. Eureka Media Aksara.
- Apra, Hamzah, R. A., Pratiwi, N. I., & Herul, A. (2025). Literatur Review : Evaluasi dan Penilaian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 62–69. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v10i1.88199>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2023. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arianto, B., Anggraini, O., & Madu, L. (2024). *Metoda Riset Content Analysis: Pendekatan Teori dan Praktik*. Borneo Novelty Publishing.
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Tahta Media Group.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Hamidah, Y., Ilham, F. M., Arsela, S., & Nazib, F. M. (2026). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter; Pembentukan Nilai Religius Moral Siswa. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1628–1635. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/750>
- I, E. W. R., Farhanillah, N., & Affandi, A. (2025). Evaluasi Pembelajaran Karakter di Sekolah. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(9), 11062–11071. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9230>
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., & Ichsana. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Mayasari, A., Sopian, A., Ridwan, W., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(7), 2060–2069. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.676>
- Nasution, I., Naufal, A., Sakinah, A., Nasution, L. A., & Purnomo, R. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SMK Al Washliyah 13 Kota Tebing Tinggi. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(2), 398–407. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.1805
- Ramli, N. (2022). *Pendidikan Karakter : Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Silvia, E., Resmiwal, & Khadijah. (2024). Efektivitas Penggunaan Rubrik Penilaian Kinerja (Performance) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 68–76. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v14i1.3974>
- Srihadi, Satyarini, M. D., & Muryati, S. (2024). Pendidikan Karakter dalam Keluarga untuk Mempertahankan Identitas Bangsa. *Manggali: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 136–148. <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i1.3111>
- Wahyuni, F., Agnisha, H., Karlia, K., Sumantri, M. S., & Sagita, S. (2025). Peran Jurnal Harian dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 230–237. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v6i2.6557>
- Wijayanti, A. (2017). Efektivitas Self Assessment dan Peer Assessment dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1–14.



<https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.482>

Zahro, I. F. (2020). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92–111.

<https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>